

Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Ketrampilan Digital Guru selama Masa Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Wujud Pendidikan Abad 21 di SDN 2 Besuki Kecamatan Munjungan

Sulasmiati

SDN 2 Besuki Kecamatan Munjungan
Email: sulasmiati@gmail.com

Abstrak: Wabah Covid-19 di awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang luar biasa, utamanya dalam bidang pendidikan. Transformasi pendidikan besar-besaran terjadi utamanya pada negara berkembang termasuk Indonesia. Pembelajaran dituntut berbasis online sekalipun dalam segala keterbatasan baik oleh siswa maupun oleh tenaga pendidik. Oleh karenanya kepala sekolah sudah sewajarnya memberikan motivasi dan arahan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapai pembelajaran jarak jauh yang maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dari *best practice* ini adalah bagaimanakah pelaksanaan supervise akademik untuk meningkatkan ketrampilan digital guru selama masa pembelajaran jarak jauh sebagai wujud pendidikan abad 21? Tujuan penulisan *best practice* ini

Melalui penulisan *best practice* ini diharapkan dapat mengetahui pelaksanaan supervise akademik untuk meningkatkan ketrampilan digital guru selama masa pembelajaran jarak jauh sebagai wujud pendidikan abad 21. Berdasar hasil pelaksanaan supervise sebagai *best practice* yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan melaksanakan supervise akademik dapat meningkatkan ketrampilan digital guru yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 di SDN 2 Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Selain itu supervise akademik dapat meningkatkan profesionalitas dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-10-2020

Disetujui pada : 31-10-2020

Dipublikasikan pada : 31-10-2020

Kata Kunci:

Supervisi, Ketrampilan Jarak jauh, Pendidikan Abad 21

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i4.298

PENDAHULUAN

Covid-19 menjadi topik paling mutakhir saat ini yang telah merubah berbagai aspek kehidupan, laporan World Health Organization (WHO) tanggal 31 Desember 2019. Kantor perwakilan WHO China dikonfirmasikan tentang adanya kasus pneumonia etiologi yang tidak diketahui penyebabnya terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei China. Persebarannya cukup cepat terbukti mulai 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020, terkonfirmasi total 44 pasien kasus pneumonia dengan gejala yang sama dilaporkan di Cina. National Komisi Kesehatan China menyatakan jika wabah itu erat kaitannya dengan makanan laut sebuah pasar di Kota Wuhan. Pemerintah Cina mengidentifikasi jenis baru coronavirus, yang diisolasi pada 7 Januari 2020 (Coronavirus, 2020).

Persebaran yang cepat membutuhkan mitigasi bencana wabah covid-19 ini beberapa diantaranya adalah dengan mencuci tangan, menggunakan masker dan menghindari kerumunan atau social distancing. Salah satu sektor terdampak akibat pandemic ini adalah dalam dunia pendidikan, sebagai contoh di Amerika Serikat, sebagian besar sekolah ditutup dan beberapa tes kelulusan dibatalkan karena virus ini. Sebanyak 11 juta siswa harus merasakan penutupan kegiatan belajar di sekolah sebagai upaya mitigasi penyebaran virus Corona sebagai dampak atas meningkatnya kasus virus Corona di negara tersebut. Sedangkan di Arab Saudi, memutuskan untuk

menghentikan seluruh kegiatan belajar di sekolah di seluruh kerajaan dan menggantikannya dengan pembelajaran virtual (Edeh Michael Onyema, 2020).

Indonesia yang tidak luput dari persebaran pandemic virus covid-19 juga mengambil langkah tegas khususnya dalam bidang pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, di mana tujuan utama dari pembelajarannya tidak sepenuhnya berdasarkan aspek pengetahuan saja tetapi menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, empati, ketrampilan sosial dan kesehatan. Selain itu pula berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), terdapat beberapa kebijakan lain yang diberlakukan seperti pembatalan ujian nasional (UN), penyesuaian ujian sekolah, implementasi pembelajaran jarak jauh dan pendekatan *online* untuk proses pendaftaran siswa (Kemendikbud, 2020).

Pada dasarnya, teknologi merupakan komponen utama dalam pembelajaran abad 21. Sebelum terjadinya wabah covid 19, teknologi telah lebih dulu mulai diperkenalkan dalam dunia pendidikan sebagai salah satu cara untuk merubah metode pembelajaran tradisional di mana peran guru sebagai sumber belajar berubah menjadi fasilitator, mentor dan motivator untuk menarik siswa menjadi subyek dalam pembelajaran (Onyema, 2019)). Dalam hal ini teknologi memberikan fasilitas selama pembelajaran jarak jauh, pendidikan dalam jaringan merupakan konsep umum dalam pengajaran dan pembelajaran online dengan platform teknologi. Tercapainya keberhasilan dalam pendidikan secara online tergantung pada beberapa factor yakni koneksi internet yang baik, perangkat lunak pembelajaran dan ketrampilan digital baik oleh siswa maupun guru (Edeh Michael Onyema, 2020).

Pendidikan abad 21 pada dasarnya telah memberikan gambaran umum bagaimana pada dasarnya siswa dituntut menjadi pembelajar mandiri dengan lingkungan sekitar dan internet sebagai sumber belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator yang meluruskan perspektif (Riel, 2000). Hal ini sejalan dengan unsur pendidikan transformative di mana siswa didorong untuk mengembangkan kapasitasnya berdasarkan pengalaman langsung mereka, mempelajarinya, dan mengaplikasikannya serta memberikan solusi untuk memperbaiki kekurangannya (Dr. Patrick Farren, 2015).

Pendidikan secara virtual telah memberikan kemudahan bagi siswa dan guru terkait pelaksanaan yang sangat fleksibel dan tidak terbatas pada lokasi karena dilakukan dimana saja. Akan tetapi dalam pelaksanaannya berbagai tantangan dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh, yakni kepemilikan perangkat telekomunikasi, sulitnya akses jaringan internet bahkan kurangnya ketrampilan digital. Permasalahan tersebut juga terjadi di SDN 2 Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek salah satunya adalah lokasi yang berada di pegunungan menjadikan akses internet menjadi sangat terbatas, selain itu ketrampilan guru dalam mengelola kelas online masih memerlukan perhatian khusus sehingga peneliti merasa perlu adanya supervisi akademik untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam penggunaan platform digital dalam pembelajaran yang selanjutnya didokumentasikan dalam *best practice* dengan judul "Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Ketrampilan Digital Guru Selama Masa Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Wujud Pendidikan Abad 21".

Adapun permasalahan yang menjadi bahan pembahasan adalah bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan ketrampilan digital guru selama masa pembelajaran jarak jauh sebagai wujud pendidikan abad 21?

Melalui penulisan *best practice* ini diharapkan dapat mengetahui pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan ketrampilan digital guru selama masa pembelajaran jarak jauh sebagai wujud pendidikan abad 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi kondisi sebelum dilaksanakan supervisi akademik sebagai berikut:

- 1) sebagian besar guru masih merasa bingung menyampaikan pembelajaran secara daring
- 2) motivasi guru untuk belajar mencari informasi tentang teknologi sebagai sarana belajar daring rendah,
- 3) dalam melaksanakan pembelajaran guru masih menggunakan media whatsapp untuk menyampaikan tugas dan menggunakan buku pelajaran;
- 4) guru sering tidak mengerjakan administrasi akademik (RPP dibuat dengan mengcopy milik orang lain, administrasi penilaian dan jurnal pembelajaran belum terdokumentasi dengan baik dan tidak sesuai dengan penyesuaian perangkat daring yang seharusnya ;
- 5) guru sering lalai memberikan tugas/materi saat jadwal daring berlangsung,
- 6) supervisi dilaksanakan satu kali dalam satu semester dengan tujuan hanya untuk kepentingan administrasi PKG, tanpa disertai tindak lanjut.

B. Strategi Pemecahan Masalah

1. Dasar Pemilihan Supervisi Akademik sebagai Strategi Pemecahan Masalah

Dasar utama yang penggunaan supervisi akademik sebagai strategi pemecahan masalah yakni : permasalahan pembelajaran selama masa belajar di rumah sebagian besar terkait dengan pelaksanaan tugas pokok guru antara lain penyusunan rencana pembelajaran jarak jauh, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan penilaian hasil belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa supervisi akademik merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan cara membantu dan memberi pengarahan kepada guru mengenai proses pembelajaran yang lebih baik dan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi, sehingga tujuan pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal

2. Strategi Pemecahan Masalah

Sesuai dengan masalah yang dihadapi terkait SDM yang dimiliki SDN 2 Besuki Kabupaten Trenggalek dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah kepala sekolah selaku supervisor dan motivator berupaya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor dengan pemilihan kegiatan supervisi akademik. Rincian pelaksanaan supervisi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kegiatan Supervisi Akademik SDN 2 Besuki Kec. Munjungan

Kegiatan Supervisi	Alternatif Yang Dipilih	Penjelasan
• Waktu pelaksanaan	• Formatif & sumatif	<ul style="list-style-type: none"> • Formatif dilaksanakan pada awal semester PBM (awal pembelajaran jarak jauh) • Sumatif sebelum berakhirnya program PBM dalam satu semester
Model	• Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan; sistematis dan berdasarkan prosedur; menggunakan instrumen pengumpulan data; dan terdapat data obyektif penunjang yang didapatkan dari kondisi sesungguhnya.
	• Klinis	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas PJJ dengan melalui tindakan yang sistematis, terencana, berdasar pengamatan,

		serta dianalisa secara intens dan teliti tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran jarak jauh yang lebih baik
Pendekatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaboratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisor bersama guru melakukan kesepakatan berkaitan tentang penetapan struktur, proses serta point-point pelaksanaan penyelesaian permasalahan yang dihadapi guru. Kegiatan supervisi dimulai dengan supervisor menyajikan, memberi penjelasan, bertukar informasi dan menemukan pemecahan masalah yang dihadapi
Teknik	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini dilaksanakan dengan memantau aktivitas guru selama pembelajaran jarak jauh.
	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisor mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh berlangsung. Meliputi tata cara pemberian materi dan tugas harian pada siswa serta platform yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh berlangsung
	<ul style="list-style-type: none"> • Percakapan pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisor bertemu dengan guru untuk membicarakan konsep pembelajaran yang baik selama pembelajaran jarak jauh, efektifitas penggunaan platform dan media yang tepat selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan, • Pelaksanaan • Pelaporan • Tindak lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan: menyiapkan instrumen dan jadwal; • Pelaksanaan: observasi pelaksanaan PJJ secara langsung dan tidak langsung; • Tahap pelaporan: mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi, menganalisa hasil supervisi, mengevaluasi bersama, kemudian membuat catatan hasil supervisi sebagai dokumen untuk pelaporan; • Tahap tindak lanjut: berdiskusi dan membuat solusi bersama, menyampaikan hasil pelaksanaan supervisi akademik dan mengkomunikasikan hasil supervisi akademik kepada kepala sekolah dan guru.
Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi hasil supervisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru membicarakan tentang hasil observasi observasi yang penting diketahui guru dan solusi pemecahan masalah yang dihadapi.

Sumber: Data Hasil Studi Dokumen dan Wawancara

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kepala sekolah selaku supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka upaya kepala sekolah selaku stake holder pendidikan di tingkat sekolah dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru di sekolah dalam hal ini adalah dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Hal ini di sebabkan karena selama pembelajaran jarak jauh guru masih menggunakan platform yang paling sederhana dalam pembelajaran jarak jauh yakni

dengan menggunakan whatsapp grup untuk memberikan tugas dan masih bersumber pada buku-buku siswa; 2) minat dan motivasi guru dalam inovasi dan eksplorasi mengenai berbagai sarana pembelajaran online yang banyak tersedia, hal ini dikarenakan guru cenderung menempatkan diri pada zona nyaman sehingga pembelajaran yang disampaikan bersifat seadanya dan semampunya; dan 3) dalam pembelajaran jarak jauh belum sepenuhnya efisien diterapkan karena siswa hanya diberikan acuan materi dari buku saja tanpa penjelasan lebih lanjut dari guru.

Dengan adanya supervisi akademik yang dilaksanakan seperti yang tercantum dalam tabel di atas, diharapkan terjadi perubahan secara signifikan terhadap perencanaan, proses dan asil pembelajaran yang berpengaruh pada perubahan profesionalitas dan kualitas pembelajaran dan SDM selama pembelajaran jarak jauh.

C. Pembahasan Hasil yang Dicapai

Berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan diperoleh hasil yang diharapkan yakni sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Berdasar hasil studi dokumen Buku Profil SDN 2 Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, diperoleh informasi bahwa SDN 2 Besuki Kecamatan Munjungan. Kecamatan Munjungan tercatat dengan akreditasi B dengan menggunakan Kurikulum 2013. Pada tahun Pelajaran 2020/2021 SDN ini memiliki jumlah rombel 6, dengan jumlah siswa dengan jumlah total 78 yang terdiri dari 48 laki-laki dan 30 perempuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran SDN 2 Besuki beranggotakan guru berjumlah 8 orang dan 3 tenaga kependidikan. Secara rinci kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Kualifikasi Guru

No	Kualifikasi	Status Guru		Jumlah
		GT	GTT	
1.	SMA	-	1	1
2.	Sarjana Muda/D3	-	-	-
3.	Srata 1	6	5	11
	Jumlah	6	6	12

Hasil yang dapat diakumulasikan selama proses pembelajaran supervisi akademik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Kegiatan Supervisi Akademik

Aspek	Kondisi Awal	Setelah Supervisi
1) Menyusun lengkap administrasi akademik sesuai PJJ	25.00%	87.50%
2) Adminitrasi akademik berbasis IT	12.50%	50.00%
3) Menggunakan media pembelajaran online (Quizizz, Gogle form, Youtube dsb)	12.50%	75.00%
4) Membuat video pembelajaran untuk menyampaikan materi	37.50%	87.50%
5) Menggunakan internet sebagai sumber belajar	62.50%	87.50%
6) Tepat waktu dalam kegiatan belajar mengajar jarak kauh	62.50%	100.00%
7) Terus berusaha berinovasi dalam pembelajaran	37.50%	75.00%

Sumber: Data Rekap hasil tindak lanjut supervisi Semester 2 Tahun 2019/2020

Berdasarkan data rekapitulasi hasil supervisi akademik yang dilaksanakan pada akhir semester 2 Tahun pelajaran 2019/2020 dapat diketahui bahwa kegiatan supervisi dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas diri dan profesionalitasnya serta membentuk karakter disiplin serta tertib dalam kelengkapan administrasi belajar mengajar. Berdasarkan hasil supervisi yang telah dilaksanakan seluruh aspek supervisi mengalami peningkatan signifikan sebelum diadakan supervisi akademik, sebagaimana pada tabel tentang menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan PJJ di awal pelaksanaan hanya 25% meningkat menjadi 87,50% rendahnya presentase guru yang menyusun perangkat pembelajaran pada awal supervisi dikarenakan kekurangpahaman guru dalam penyusunan perangkat dengan konsep pembelajaran jarak jauh dan masih menggunakan RPP lama. Pada aspek administrasi akademik berbasis IT hanya 12,50% pada kondisi awal, setelah diadakan supervisi akademik menjadi 50% hal ini dikarenakan para guru masih cenderung menyusun administrasi secara konvensional dan merasa masih dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sekalipun penyusunan administrasi tidak seluruhnya dengan menggunakan IT.

Dalam penggunaan platform digital sebagai sarana pembelajaran di awal hanya 12,50% yang menggunakan media pembelajaran seperti google form dan sebagainya, setelah supervisi akademik dilaksanakan penggunaan media ini meningkat menjadi 75%, hal ini dikarenakan wawasan guru sebelumnya kurang tentang penggunaan aplikasi belajar online demikian.

Dari ringkasan dalam tabel dapat dijelaskan bahwa melalui kegiatan supervisi akademik yang terprogram, terarah dan terdokumentasi yang disertai tindak lanjut, maka membawa hasil yang signifikan, karena adanya peningkatan pada tiap aspek yang menjadi titik kelemahan guru pada saat pelaksanaan supervisi belum terprogram secara baik. Terlihat pada keterlambatan guru pada saat mengajar yang awalnya sering terlambat masuk kelas tetapi setelah pelaksanaan supervisi hanya 10% guru yang masih belum mampu untuk tertib waktu masuk kelas, dan kesadaran guru akan pentingnya administrasi akademik seperti penyusunan rencana pembelajaran (RPP), penyusunan dokumen penilaian, remedi dan pengayaan, penyusunan kisi-kisi soal ulangan harian, dan catatan harian perilaku siswa sudah mengalami peningkatan dan tinggal 20% guru yang belum melaksanakan dibanding sebelumnya mencapai 50%. Dalam aspek membuat video pembelajaran sebagai penguatan materi, pada kondisi awal hanya 37,50% meningkat menjadi 87,50%. Aspek penggunaan internet sebagai sumber belajar juga meningkat dari kondisi awal 62,50% menjadi 87,50%. Ketepatan waktu selama proses pembelajaran mengalami peningkatan, di mana pada kondisi awal hanya 62,50% tepat waktu dalam melaksanakan PJJ, setelah diadakan supervisi akademik seluruhnya menjadi tepat waktu. Sedangkan aspek inovasi dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, sebagian besar guru menjadi bersemangat dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran jarak jauh yang masih akan dilaksanakan pada semester berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasar hasil pelaksanaan supervisi sebagai *best practise* yang diterapkan oleh kepala sekolah, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan melaksanakan supervisi akademik dapat meningkatkan ketrampilan digital guru yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 di SDN 2 Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Selain itu supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalitas dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Demi terlaksananya tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dengan kualitas pendidikan yang baik dan memiliki daya saing tinggi sebagai wujud integritas dan kualitas pendidik sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan, perlu adanya dorongan, motivasi dan arahan dengan cara yang

tepat dari kepala sekolah sebagai stake holder di tingkat sekolah. Sehingga mutu pendidikan semakin hari semakin baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Kristianto, d. (2017). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS DI SMA KRISTEN.
<https://www.researchgate.net/publication/321444666>.
- Arikunto., S. (2004). *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boholano, H. B. (2017). SMART SOCIAL NETWORKING: 21st CENTURY TEACHING AND LEARNING SKILLS. *Research in Pedagogy, Vol. 7, Issue 1*, 21-29.
- Chu, S. e. (2016). Twenty-First Century Skills and Global Education Roadmaps. *Springer Book Manuscript:Final revision:Chapter 2-v2016*, 07-17.
- Coronavirus, N. (2020). *World Health Organization*. Retrieved April Rabu, 2020, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports/>
- Dr. Patrick Farren, S. o. (2015). Transformative pedagogy' in context: being and becoming. *Social and Behavioral Sciences*, 000–000 .
- Edeh Michael Onyema, e. a. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education . *Journal of Education and Practice, Vol.11, No.13*,(DOI: 10.7176/JEP/11-13-12), 2222-288X .
- Geir Ottestad, e. a. (2014). Professional Digital Competence in Teacher Education. *Nordic Journal of Digital Literacy, vol. 9, Nr. 4-, et all s. , 243–249*.
- Kemendikbud, H. (2020). *Inilah Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: <https://setkab.go.id/>.
- Nguyen, T. (2015). The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching* , Vol. 11, No. 2, June .
- Oliver McGarr1, a. A. (2014). Digital Competence in Teacher Education . <https://www.researchgate.net/publication/331487411>.
- Onyema, E. &. (2019). Potentials of Mobile Technologies in Enhancing the Effectiveness of. *Journal of Education (IJE)*, 2(doi:10.5121/IJE.2019.1421), 1–25.
- Riel, M. M. (2000). Education in the 21st Century: Just-in-Time Learning or Learning Communities. <https://www.researchgate.net/publication/258698171>.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.